

SKRIPSI

PEMBERITAAN MEDIA PRANCIS MENGENAI PEMBEBASAN ASIA

BIBI

DI PAKISTAN

(ANALISIS WACANA KRITIS)

Disusun dan diajukan oleh:

A ANGGUN KASSYANI WAHID

F31116509



DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Pemberitaan Media Prancis Mengenai Pembebasan Asia Bibi di Pakistan
(Analisis Wacana Kritis)**

Disusun dan diajukan oleh:

A. Anggun Kassyani Wahid

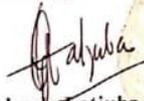
F31116509

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin pada tanggal 05 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

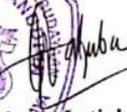
Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping


Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A.
NIP. 19601015 198703 2 001


Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum
NIP. 19730327 199903 1 002

Ketua Program Studi,

Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A.
NIP. 19601015 198703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Anggun Kassyani Wahid
NIM : F31116509
Program Studi : Sastra Prancis
Jenjang : S1

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PEMBERITAAN MEDIA PRANCIS MENGENAI PEMBEBASAN
ASIA BIBI DI PAKISTAN
(ANALISIS WACANA KRITIS)**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 01 Januari 2021

menyatakan

Kassyani Wahid

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Au nom d'Allah le plus grand.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, atas izin Allah penulis ingin menghaturkan rasa syukur atas segala kelimpahan nikmat dan rahmat dari-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pemberitaan Media Prancis Mengenai Pembebasan Asia Bibi Di Pakistan” dapat dirampungkan. Tak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wassalam* yang menjadi junjungan dan panutan umat dalam menjalani kehidupan di dunia yang singkat ini.

Bukan hal yang mudah bagi penulis selama proses pengerjaan skripsi yang berlangsung lebih dari setahun ini. Segala macam rasa emosi telah penulis lalui sampai pada dituliskannya kata pengantar ini. Meski demikian, atas doa dan keyakinan serta dukungan penuh dari orang-orang terkasih yakni kedua orang tua penulis Ibu Endang dan Bapak A. Abd Wahid, adik penulis satu-satunya yang begitu berharga A. Fitra Reski Wahid, nenek penulis satunya-satunya Dahlia serta adik sepupu penulis yang bak saudara kandung yakni Vinni Alvionita. Mereka telah menjadi *support system* utama bagi penulis.

Adapula pihak-pihak lain yang berperan dalam membantu dan mendukung penulis yang karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih yang paling tulus, yakni:

- Prof. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A., Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran Wakil Rektor Universitas Hasanuddin.
- Prof. Akin Duli, M.A., Dekan beserta para jajaran Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

- Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S, M.A., Ketua Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin. Beliau juga yang telah menjadi pembimbing pertama penulis yang dengan senang hati meluangkan tenaga dan pikiran untuk keberlangsungan kajian yang dikerjakan oleh penulis. Salut juga penulis rasakan kepada beliau atas setiap kesempatan bimbingan ditengah kesibukannya yang begitu padat sehingga penulis dapat melihat sudut pandang baru yang memberi kemudahan terhadap kajian penulis.
- Dr. Andi Faisal, M.Hum, pembimbing kedua penulis. Beliau juga dengan senang hati meluangkan waktu dan pikirannya ditengah jadwalnya yang begitu padat untuk selalu memberi waktu bimbingan kepada penulis. Melalui bimbingan tersebut, penulis dapat menambah wawasan baru untuk kemudahan skripsi penulis.
- Seluruh Dosen Departemen Sastra Perancis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu, bantuan dan motivasinya kepada peneliti.
- Seluruh staf administrasi Fakultas Ilmu Budaya dan Departemen Sastra Perancis Universitas Hasanuddin.
- Atta Sucen selaku tante juga orang tua penulis yang dengan penuh kebaikan dan kasih sayang merawat penulis selama tinggal dengan beliau. Memberikan didikan hidup merantau jauh dari Ayah dan Ibu. Bagi penulis itulah salah satu kisah dan memori yang harus penulis rawat dengan baik.
- Family Daya yakni atta Agus dan atta Hena yang juga penulis anggap sebagai orang tua, telah penuh kasih merawat penulis selama awal tahun

menjadi mahasiswa sampai pada akhirnya ada ditahap ini. Meskipun penulis adalah pribadi yang pemalas, namun keduanya selalu memberi cinta dan perhatian layaknya kasih orang tua yang tak pernah putus untuk anaknya. Adapula Yaya, Fais dan Rara yang ketiganya merupakan sepupu sekaligus *mood maker* penulis.

- *La Défense*, saudara(i) penuh karakter (Kim, Enis, Ade, Fatyan, Cece, Fina, Afni, Romla, Yholia, Risma, Rista, Diba, Neysa, Atiran, Jaya, dan Adlan) Mereka sangat berarti bagi penulis.
- Hikma, sahabat dunia akhirat yang selalu penulis bisa tuju dikala butuh bantuan. Pribadi yang selalu terbuka diajak susah dan senang. Semoga beliau segera dipertemukan dengan pendamping yang tepat.
- Teman-teman *Litterature Française* 2016 yang telah sama-sama merangkak untuk mendapatkan gelar S.S
- Teman-teman seperjuangan bimbingan, Akbar, Adel, Kim, dan Enis. Pada akhirnya kita menertawai segala keresahan dimasa lalu untuk mendapatkan ACC
- Pengurus demisioner KKMB-UNHAS periode 2019-2020 khususnya Angga, Arham, Astika, Kiki, Sri, Rais, Ila, dan Rihul.
- Pengurus demisioner Keputrian Al-Adab periode 2018-2019, 2019-2020 tempat di mana penulis belajar ilmu akhirat dan bermuhasabah diri untuk menjadi pribadi yang lebih berakhalkul kharimah.
- Keluarga rumah tangga Alehanuae Sinjai Utara, KKN Unhas gel. 102 (Riri, Santi, Echa, Selvi, Yuyun, Ana, Kak Sahrul, Adi, Ogi, Oji'. Irma,

Nunu, Caya dan Ibu posko. Penulis bersyukur dipertemukan dengan mereka

- Keluarga besar HIMPRA KMFIB-UH
- Komunitas KUN tempat di mana pertama kali penulis merasa berguna menjadi mahasiswa
- Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Makassar, 30 Januari 2021

A Anggun Kassyani Wahid

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	x
RÉSUMÉ DU MÉMOIRE.....	xi
ABSTRACT.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	6
A. Berita.....	6
B. Analisis Wacana.....	7
C. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk	9
1. Struktur Makro	10
2. Struktur Mikro.....	11
3. Superstruktur	13
BAB III	15
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Fokus Penelitian	15
C. Sumber Data Penelitian.....	16
D. Teknik/Metode Pengumpulan Data.....	16
E. Metode Analisis Data.....	17
BAB IV	18
A. Analisis Data	18
1. Teks berita <i>Libération</i>	18

2. Teks Berita L'Obs	45
B. Strategi Wacana Media <i>Libération</i> dan <i>L'Obs</i>	69
C. Kecenderungan Media	86
BAB V.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
Daftar Pustaka	93

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1. Aksi Unjuk Rasa Kaum Muslim	37
Gambar 2. Sosok Asia Bibi.....	63
Tabel 1. Proposisi setiap pragraf berita <i>Libération</i>	25
Tabel 2. Proposisi setiap Paragraf berita <i>L'Obs</i>	51
Tabel 3. Fokus Pembahasan Berita	72
Tabel 4. Leksikon.....	77

RÉSUMÉ DU MÉMOIRE

A. Anggun Kassyani Wahid, **La Couverture de Média Français Sur La Libération d'Asia Bibi au Pakistan**, guide par Ade yholanda Latjuba et Andi Faisal Paskori, 2021.

Le but de cette recherche est d'expliquer comment la stratégie du discours développé par les médias français (Libération et L'Obs) concernant la couverture de la libération d'Asia Bibi sur l'affaire du blasphème religieux à Pakistan. Les résultats de l'analyse stratégique montrent la tendance des médias (qu'ils soient neutres ou prendre parti) à l'égard du sujet rapporté. La méthode d'analyse de cette recherche utilise la théorie de l'analyse du discours de Teun A. Van Dijk en examinant la structure de texte d'actualité décrit sous forme narrative. Le résultat de l'analyse montre que les stratégies formées par les médias Libération et L'Obs présentent des différences. Pour média Libération, la stratégie mise en oeuvre en macro, en micro et en superstructure se traduit par un discours d'attitudes fanatique des musulmans à l'égard de la loi anti-blâshpème qui montre ainsi la tendance des médias à se ranger du côté d'Asia Bibi. alors que dans le média L'Obs, le discours développé est une information réelle qui se produit sur le terrain sans aucun biais montrant la tendance des médias envers certains partis (neutre).

Mot-clé: analyse critique du discours, Asia Bibi, média français.

ABSTRACT

A. Anggun Kassyani Wahid, **French Media Coverage On The Liberation of Asia Bibi in Pakistan**, guide by Ade yholanda Latjuba and Andi Faisal Paskori, 2021.

The aims of writing this research is to explain how the discourse strategy developed by the French media (Libération and L'Obs) regarding the coverage of Asia Bibi's liberation over the case of religious blasphemy in Pakistan. The results of the strategy analysis show the tendency of the media (whether neutral or take sides) to the reported subject. The method in analyzing this thesis uses the discourse analysis theory of Teun A. Van Dijk's model by looking at the structure of the news text described in narrative form. The results of the analysis found that the strategies formed by the media Liberation and L'Obs have differences. For the media Libération strategy which is implemented in macro, micro and superstructure structures produces a fanatical attitude of the Muslims towards the anti-blasphemy law which hereby shows the tendency of the media to side with Asia Bibi. Meanwhile, in the L'Obs media the discourse developed is actual information that occurs in the field without any bias showing the tendency of the media towards certain parties (neutral).

Keywords: critical discourse analysis, Asia Bibi, French media

ABSTRAK

A. Anggun Kassyani Wahid, **Pemberitaan Media Prancis Mengenai Pembebasan Asia Bibi di Pakistan**, dibimbing oleh Ade yholanda Latjuba dan Andi Faisal Paskori, 2021.

Tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk menjelaskan bagaimana strategi wacana yang dibangun oleh media Prancis (*Libération* dan *L'Obs*) mengenai pemberitaan pembebasan Asia Bibi atas kasus penistaan agama di Pakistan. Hasil analisis strategi tersebut menunjukkan kecenderungan media (apakah netral atau berpihak) pada subjek yang diberitakan. Metode dalam menganalisis skripsi ini menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan melihat struktur teks berita yang dijelaskan dalam bentuk naratif. Hasil dari analisis yang ditemukan adalah strategi yang dibentuk media *Liberation* dan *L'Obs* memiliki perbedaan. Untuk media *Libération* strategi yang diterapkan dalam struktur makro, struktur mikro dan superstruktur menghasilkan wacana sikap fanatik kaum Muslim terhadap undang-undang anti penistaan agama yang dengan ini menunjukkan kecenderungan media untuk berpihak ke Asia Bibi. Sedangkan pada media *L'Obs* wacana yang dikembangkan merupakan informasi aktual yang terjadi di lapangan tanpa adanya bias yang menampilkan kecenderungan media terhadap pihak tertentu (netral).

Kata kunci: Analisis wacana kritis, Asia Bibi, media Prancis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang. Bahasa dalam pemakaiannya dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Dalam bahasa lisan, seseorang dapat secara langsung mengeluarkan tuturan kepada mitra tutur. Selanjutnya mitra tutur sendiri pun dapat secara langsung memahami pesan dari si penutur sehingga terjadilah interaksi antar keduanya. Penggunaan bahasa tulisan, berlangsung melalui teks untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang. Pada komunikasi ini, pesan yang ingin disampaikan bisa saja tidak sesuai karena adanya pemaknaan yang berbeda oleh pembaca teks. Hal ini bisa terjadi karena tidak adanya penanda intonasi, penekanan, pemenggalan kata yang memungkinkan pembaca untuk memahami pesan seperti yang terjadi pada bahasa lisan.

Di era yang serba cepat seperti sekarang ini, komunikasi berbasis teks mudah ditemukan di mana saja, di google, instagram, twitter, facebook dan lain sebagainya. Hadirnya media *online* tersebut selain dapat menghubungkan satu orang dengan yang lainnya untuk keperluan berkomunikasi juga telah menjadi akses arus informasi dari berbagai sudut negeri.

Muatan beragam informasi dapat kita temukan dalam berita. Berita sendiri merupakan sajian utama sebagian besar media massa. Media massa yang beragam, umumnya memberikan informasi mengenai fenomena yang terjadi di

masyarakat. Sejauh ini berita yang diterbitkan oleh media massa masih menjadi ruang produksi informasi utama bagi khalayak dalam mengakses informasi terkini. Hal ini dapat kita saksikan melalui penayangan dipelbagai stasiun televisi dalam bentuk audio-visual maupun teks *online* yang disebar melalui situs-situs internet.

Melihat beberapa informasi terkini, penulis menemukan informasi berita yang diterbitkan oleh media Prancis mengenai pembebasan Asia Bibi dari kasus penistaan agama di Pakistan. Fenomena seperti ini merupakan salah satu fenomena yang marak terjadi di masyarakat, di mana isu agama menjadi perselisihan yang melibatkan antar umat beragama yang disebabkan kurangnya rasa toleransi satu dengan yang lainnya. Perkara agama ini kemudian muncul di masyarakat sebagai isu yang sensitif. Kasus-kasus pertikaian yang melibatkan agama misalnya Anti-semitisme, Islamofobia, dan *Blasphemy* telah berlangsung mengiringi kehidupan bermasyarakat di Dunia.

Kasus yang dialami oleh Asia Bibi merupakan contoh dari tindakan *Blasphemy* atau biasa disebut dengan penistaan agama. Asia Bibi dituntut hukuman penjara selama 8 tahun karena tuduhan penistaan terhadap agama Islam. Ia kemudian dibebaskan setelah ditetapkan tidak bersalah oleh Mahkamah Agung Pakistan. Pembebasan ini lalu diprotes oleh warga Muslim di Pakistan. Mereka menuntut agar Asia Bibi dieksekusi mati sebagaimana ketetapan Mahkamah Agung pertama kali menahan Asia Bibi pada tahun 2010.

Kasus ini kemudian merebak menjadi perbincangan banyak orang khususnya di Eropa. Masyarakat Muslim di Pakistan menuntut agar proses hukum

Asia Bibi berakhir dengan hukuman mati dengan alasan bahwa hal ini merupakan tindakan pelecehan yang berakibat fatal terhadap agama Islam. Namun untuk penduduk Pakistan yang memiliki latar belakang seperti Asia Bibi, penganut agama minoritas mendukung pembebasan Asia Bibi sebab ia dianggap menjadi korban ketidakadilan di negerinya sendiri.

Dalam kaitannya dengan pembebasan Asia Bibi, media massa kemudian hadir untuk ikut serta dalam pemberitaan pembebasan Asia Bibi. Hadirnya media massa ini tentu menggiring sudut pandang pembaca dalam memahami bagaimana tuduhan kasus penistaan Agama Asia Bibi serta bagaimana penerapan undang-undang penistaan agama yang berlaku di Pakistan. Hal ini kemudian menjadi dasar bagi peneliti sebagai mahasiswi Sastra Prancis Unhas dengan latar bidang linguistik untuk mengkaji bagaimana kontribusi media Prancis dalam memproduksi teks wacana. Adapun media yang dipilih yaitu *Libération* dengan judul berita pemberitaan : “*La Chrétienne Asia Bibi, Prisonnière du Fanatisme Pakistanais*”, dan *L’Obs* dengan judul berita : “*La Chrétienne Asia Bibi Libérée Mais Pas Toujours au Pakistan*”. Kedua berita ini dimuat dalam situs web online Prancis sehingga kemudahan akses dapat dilakukan oleh siapa saja di seluruh dunia. Kedua media ini yang pertama kali penulis temukan di media sosial yakni twitter yang mengangkat pemberitaan mengenai pembebasan Asia Bibi. Setelah membaca kedua berita dari media ini, penulis melihat adanya persamaan konten dari kedua berita tersebut namun dengan cara penyampaian yang berbeda berlandaskan pada nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing media. Karena itu penulis tertarik mengkaji bagaimana strategi wacana masing-masing media dalam

menulis berita yang tentunya melalui strategi tersebut memperlihatkan bagaimana objektivitas media.

Hal lain yang menjadi dasar penulis untuk mengkaji fenomena ini dalam konteks kebahasaan adalah bahwa negara Prancis dengan latar belakang sistem pemerintahan sekularisme dapat saja menampilkan sudut pandang tertentu mengingat bahwa permasalahan yang diangkat merupakan isu keagamaan. Hadirnya pemberitaan ini tentu turut mempengaruhi sudut pandang pembaca melalui strategi produksi wacana yang direalisasikan dengan teks tulis pada berita tersebut. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengamati lebih dalam bagaimana strategi wacana yang dikembangkan oleh media Prancis melalui pendekatan analisis wacana kritis model kajian Teun A. Van Dijk atas kasus penistaan agama Asia Bibi di Pakistan dengan penelitian yang berjudul **“Pemberitaan Media Prancis Mengenai Pembebasan Asia Bibi di Pakistan” (Suatu Analisis Wacana Kritis)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi wacana yang diterapkan oleh media Prancis (*Libération* dan *L’Obs*)?
2. Bagaimana kecenderungan media Prancis (*Libération* dan *L’Obs*) dalam memberitakan pembebasan Asia Bibi di Pakistan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan strategi wacana yang dibangun oleh media Prancis mengenai pembebasan Asia Bibi di Pakistan
2. Untuk menampilkan posisi media (netral atau berpihak) dalam memberitakan pembebasan Asia Bibi di Pakistan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam memperluas tema penelitian dalam bidang kajian linguistik/bahasa serta dapat memahami kasus penistaan agama yang dialami Asia Bibi dilihat dari pandangan media Prancis dalam memberitakan pembebasan Asia Bibi atas kasus penistaan Agama di Pakistan.
2. Secara praktik, penelitian ini diharapkan berguna bagi pembaca dalam membuka kesadaran kritis akan isu-isu yang terjadi di masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini landasan teori yang digunakan adalah teori berita dan analisis wacana. Teori-teori tersebut untuk mendukung dan menunjang kelengkapan penelitian.

A. Berita

Kebutuhan informasi di era digital ini semakin mudah diakses melalui penggunaan Internet. Berita yang berisi beragam informasi biasanya dimuat dalam media massa yang terbagi menjadi dua kategori yakni, elektronik berupa televisi dan radio, serta cetak berupa majalah dan surat kabar. Keunggulan internet yang mudah diakses serta jangkauannya yang luas menambah akses penyebarluasan informasi oleh media. Ilyas dan Khodra (2015) menjelaskan bahwa salah satu pemanfaatan internet adalah untuk penyediaan informasi melalui portal berita. Semakin banyaknya portal berita maka semakin berkembang pula jumlah berita daring.

Kehadiran berita daring menambah ruang diskusi publik yang lebih meluas sehingga berbagai macam wacana dapat berkembang di dalamnya. Menurut Hamad (2004) pembuatan berita dalam produksi media adalah susunan realitas yang dikonstruksi menjadi wacana yang bermakna. Proses konstruksi ini melibatkan bahasa sebagai unsur utama di mana bahasa adalah alat narasi dan konseptualisasi. Penggunaan bahasa dalam bentuk simbol menentukan format narasi dan makna tertentu seperti penggunaan grafik, gambar, angka dan tabel.

Berdasarkan penjelasan Romli dalam Juditha (2013) bahwa dalam menerbitkan sebuah berita tidak semua peristiwa layak diangkat dalam pemberitaan, hanya berita yang dianggap memenuhi kriteria nilai berita. Adapun nilai-nilai yang dimuat dalam berita menurut Brooks et.al antara lain keluarbiasaan, kebaruan, akibat, aktual, kedekatan, informasi, konflik, orang penting, kejutan, ketertarikan manusiawi, dan seks (Fitriyah dan Aryah, 2011).

Berita sebagai jendela informasi mengenai segala peristiwa maka media massa dalam hal ini berperan sebagai wadah penerbitan sebuah berita dituntut untuk memiliki objektivitas, yang berarti tidak berpihak ke siapapun. Hal ini dikarenakan pembaca menginginkan kebenaran berita tanpa adanya bias, distorsi, dan perspektif liar wartawan untuk menguntungkan dan merugikan pihak tertentu. Namun Macquail dalam Musfialdy (2019) berpendapat bahwa objektivitas bisa saja hanya berperan sebagai salah satu syarat berita. Informasi dalam berita dikatakan objektif jika akurat, lengkap sesuai dengan kenyataan yang memisahkan antara fakta dan opini.

B. Analisis Wacana

Di setiap waktu, diksi wacana selalu memiliki ruang sendiri untuk dapat eksis dalam masyarakat. Secara umum wacana selalu dikaitkan dengan kata/bahasa, baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan. Seperti yang dijelaskan oleh Suryawati, et.al (2020) bahwa wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian satu dengan yang lain. Komunikasi ini dapat menggunakan bahasa lisan dan dapat pula sebagai bahasa tulis. Secara fungsional,

yakni bahasa dalam penggunaannya, memahami wacana sebagai keberlangsungan komunikasi, di mana bahasa yang dipakai oleh pembicara dilihat sebagai wujud dari tindakan pembicaraanya (Schiffrin, 2007). Pembahasan bahasa dan tuturan harus ada dalam satu rangkaian kesatuan situasi, dengan kata lain wacana tidak lepas dari konteks (situasi) yang melingkupinya (Darma, 2009). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sobur (2009) wacana adalah rangkaian ujaran atau tuturan yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis dalam suatu kesatuan yang koheren, baik dibentuk oleh unsur segmental maupun non segmental bahasa. Pada hakikatnya, unsur nonsegmental dalam sebuah wacana berhubungan dengan situasi/tujuan, makna dan konteks yang berada dalam rangkaian tindak tutur

Studi wacana dalam disiplin ilmu linguistik disebut sebagai analisis wacana. Meski dalam berbagai disiplin ilmu analisis wacana memiliki definisi yang berbeda-beda, titik singgungnya berhubungan dengan studi pemakaian bahasa. (Eriyanto, 2018 : 3 - 4). Bahasa mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan komunikasi. Berbahasa tidak hanya sebatas berbicara, melainkan ada makna tertentu yang ingin disampaikan. Hal ini juga berlangsung pada media yang melalui teks tulis memiliki kepentingan tertentu dalam memproduksi wacana. Humairah (2018) menyatakan bahwa penyampaian berita oleh media bukanlah semata-mata hanya muatan representasi dari peristiwa yang diangkat, melainkan memuat nilai-nilai lembaga media di dalamnya.

C. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk

Analisis wacana kritis (AWK) adalah salah satu pendekatan dalam analisis wacana. Ada banyak model dalam melakukan AWK ini. Salah satu model yang sering diterapkan adalah model AWK Teun A. Van Dijk. Definisi analisis wacana kritis menurut Van Dijk adalah analisis mengenai hubungan antara wacana, dominasi, kekuasaan, dan ketidaksetaraan sosial. AWK model Van Dijk berusaha untuk memahami masalah sosial yang dilihat melalui wacana. Sehingga kritik terhadap wacana ini secara tidak langsung juga memberi kritik terhadap orang-orang yang bertanggung jawab atas produksi wacana yang didalamnya terselubung dominasi dan ketidaksetaraan (Van Dijk, 1993).

Analisis wacana Van Dijk pada teks berita membahas tentang politik, sosial, serta budaya (Van Dijk, 1988). Melalui analisis wacana kritis, wacana tidak hanya dipandang sebatas studi bahasa. Bahasa dianalisis bukan semata hanya melihat aspek kebahasaan. Namun juga dikaitkan dengan sosio-kultural yang disebut oleh Van Dijk sebagai konteks (Van Dijk, 1983). Konteks yang dimaksud merujuk pada tujuan dan praktik tertentu, yang termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. Analisis wacana kritis memandang bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk mengamati praktik kekuasaan yang terjadi di masyarakat.

Van Dijk membagi tiga aspek analisis wacana yakni bentuk kalimat, makna dan pidato. Operasi wacana Van Dijk menyebut beberapa hal yakni, Level makro yang mencakup seluruh bagian wacana, biasa disebut dengan topik. Pengertian lain yang lebih umum adalah semantik makro yang digunakan untuk memahami

makna keseluruhan dari paragraf, bagian dan bab dari suatu wacana. level mikro/lokal yang terbagi menjadi suara, kata dan pola kalimat, serta superstruktur/skema yang digunakan untuk mengkategorisasikan keseluruhan bentuk wacana (Van Dijk, 1988).

1. Struktur Makro

Struktur makro adalah bagian yang mengamati topik yang dibahas oleh suatu berita. Analisis sistematis dalam struktur teks berita dimulai dengan memahami topik yang ada di dalamnya. Hal ini juga disebut sebagai makna global. Topik memiliki beberapa sub-topik yang saling mendukung sehingga membentuk topik umum. Topik sangat penting untuk memahami keseluruhan teks sebagai kontrol semantik *Top-down*.

Struktur makro merupakan unit dari semantik yang harus terdiri dari proposisi yang disebut dengan proposisi makro. Proposisi makro ini adalah sebuah proposisi yang diturunkan dari proposisi wacana yang diekspresikan secara sentensial. (Van Dijk & Kintsch, 1983). Untuk menganalisis topik dalam struktur makro, maka perlu menentukan proposisi di setiap paragraf berita. Penentuan proposisi ini dengan melakukan penghapusan detil yang tidak relevan dalam teks (Van Dijk, 1988). Detil yang tidak relevan tersebut berlaku untuk detil tentang waktu, tempat, cara tindakan, latar belakang yang tidak relevan, angka yang tepat dan properti objek yang disebutkan. Wacana umumnya diatur oleh tata aturan umum yang disebut dengan *macrorules*. Bagian Tata aturan (*macrorules*) yaitu “penghapusan” yang digunakan untuk menentukan proposisi dengan menghilangkan beberapa detail yang telah disebutkan sebelumnya.

Elemen lain dalam memahami topik dari suatu wacana adalah dengan memperhatikan proses kognitif wartawan dalam memproses produksi wacana. Hal ini bertujuan untuk mengungkap mental/pikiran tertentu wartawan yang mendasari terbentuknya suatu wacana. Orang-orang memberikan topik pada teks ataupun menyimpulkannya dari teks merupakan proses konstituen dari pemahaman (Van Dijk, 1988). Dapat dipahami bahwa suatu wacana berita merupakan hasil dari pemahaman wartawan atas suatu peristiwa yang selanjutnya menuntun interpretasi pembaca terhadap berita tersebut. Wacana dalam produksi berita bukanlah representasi langsung melainkan beberapa bentuk pemrosesan wacana (Van Dijk, 1983). Artinya sebagian besar berita adalah rekonstruksi suatu wacana yang sudah tersedia yang merupakan hasil dari pengumpulan data wartawan sebelum akhirnya diterbitkan sebagai berita.

2. Struktur Mikro

Jika pada struktur makro analisis hanya menentukan proposisi makro untuk mendapatkan topik tanpa mengkaji tataran teks secara penuh, maka pada bagian struktur mikro ini, dilakukan analisis tataran teks pada bagian yang lebih spesifik yakni semantik kata, kalimat, dan keterhubungan antar kalimat (Van Dijk, 1988). Secara umum semantik dipahami sebagai cabang linguistik yang membahas mengenai makna dalam bahasa. Semantik dalam pengertian Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), makna yang berasal dari hubungan antar kalimat yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Berikut ini unsur-unsur pada tataran teks tersebut:

a. Sintaksis

Verhaar (2008) mengemukakan bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar kalimat dalam satu tuturan. Oleh karena itu, pemakaian koherensi menjadi bagian dalam memahami keterkaitan antar kalimat. Koherensi dapat diamati diantaranya dengan menggunakan kata penghubung seperti dan, akibat, tetapi, lalu, karena dan meskipun. Selain itu ada pula bentuk kalimat yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Pada dimensi ini, selain persoalan teknis kebenaran, tata bahasa juga menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Struktur kalimat ini menampilkan bagaimana bentuk kalimat itu, apakah berbentuk aktif atau pasif. Jika aktif, maka seseorang menjadi subjek dalam pernyataannya, dan jika pasif maka seseorang menjadi objek dari pernyataannya.

b. Leksikon

Leksikon adalah pembendaharaan kata yang diartikan sebagai kekayaan kata yang dimiliki oleh pengguna bahasa (Kridalaksana, 2008). Leksikon ini terkait dengan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia (Eriyanto, 2001:255). Pilihan kata menunjukkan sikap dan ideologis tertentu. Melalui leksikon ini pula dapat kita lihat kata yang digunakan oleh wartawan yang membentuk kata kunci.

c. Retoris

Elemen retorik berhubungan dengan pernyataan bagaimana cara wartawan menyampaikan pendapat. Penggunaan retorik pada berita bergantung pada tujuan dan efek yang ingin disampaikan (Van Dijk and Kintsch 1983). Penggunaan

kiasan atau metafora dan grafis adalah cara wartawan dalam memberi tekanan pada suatu wacana.

3. Superstruktur

Superstruktur adalah kerangka suatu teks yakni bagaimana wacana disusun secara utuh. Kerangka ini mendeskripsikan skema atau alur yang menjadi strategi media dalam menyusun bagian-bagian teks sehingga menciptakan satu kesatuan arti. Melalui skema ini, dapat dilihat informasi yang didahulukan karena kedudukannya penting, dan informasi yang diletakan di bagian belakang berita karena kedudukannya tidak begitu penting. Van Dijk (1983, 1988) membagi skematik umum berita menjadi dua bagian. **Pertama**, *Summary* yang terbagi menjadi dua sub-bagian yaitu judul dan *lead*. Judul berita pada dasarnya memiliki tiga fungsi yaitu mengiklankan cerita/berita, meringkaskan cerita, dan memperindah halaman. Adapula *Lead* atau biasa juga disebut teras berita merupakan salah satu unsur yang hadir di dalam struktur berita. *Lead* adalah paragraf pertama dalam berita yang mengandung gambaran umum suatu berita. *Lead* dalam penulisan berita akan sangat penting sebab biasanya berisi ringkasan atau klimaks yang diminati oleh pembaca.

Kusumaningrat (2018 : 128) menjelaskan bahwa unsur-unsur dalam sebuah *lead* yang lengkap mengandung enam pertanyaan yang dikenal dengan rumus 5W+1H dan terkenal dalam dunia jurnalistik. Namun ketentuan *Lead* di atas tidak selamanya menjadi acuan bagi wartawan dalam menuliskan beritanya. Hal ini bergantung pada kebutuhan unsur-unsur lain yang dirasa penting bagi wartawan

agar *lead* menjadi bagus dan kuat sehingga menarik perhatian pembaca untuk membaca berita secara keseluruhan.

Kedua yaitu *Story* atau isi berita secara keseluruhan. Pada bagian ini juga terdapat sub-bagian yang terbagi menjadi dua yakni situasi dan komentar. Situasi yaitu proses atau jalannya peristiwa dan komentar yaitu tanggapan para tokoh yang dikutip oleh wartawan. Susunan teks berita yang memiliki kaitan dan saling mendukung satu sama lain dipandang sebagai strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang disembunyikan sebagai strategi untuk menonjolkan dan menutupi informasi penting. Kehadiran skema dalam suatu berita tidak memiliki struktur yang sama satu dengan yang lainnya. Perlu diketahui bahwa kategori tetap dalam skematik berita hanyalah *lead* dan *main event*. Untuk kategori lainnya seperti latar belakang, reaksi verbal, dan komentar bersifat opsional (Van Dijk, 1988).